

## KUALITAS HASIL PENIMBANGAN BERAT BADAN BALITA OLEH KADER POSYANDU

*(Quality of weight measurement result on toddler by assistant of Maternal and Child Health Centre)*

T. Khairul Fadri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Kemenkes RI Aceh Lampeunerut-Aceh Besar. Telp. (0651) 46126. Kode Pos 23352. e-mail: [teukufadri@gmail.com](mailto:teukufadri@gmail.com)

Received: 11/6/2016

Accepted: 27/9/2016

Published online: 16/11/2016

### ABSTRAK

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan dan peningkatan status gizi masyarakat. Dibutuhkan pelayanan dan tempat yang memadai serta kader-kader posyandu yang benar-benar terlatih dan mempunyai pengetahuan tentang tata cara penimbangan berat badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita oleh kader posyandu di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian Cross Sectional, sampel adalah kader posyandu di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hasil uji statistik dengan chi-square test menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan kader posyandu tentang penimbangan berat badan balita dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita dengan nilai  $p=0,001$ , ada hubungan pelatihan kader posyandu dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita dengan nilai  $p=0,001$ , serta ada hubungan pendidikan kader posyandu dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita dengan nilai  $p=0,005$ . Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita oleh kader posyandu di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen adalah pengetahuan, pelatihan dan pendidikan kader posyandu. Disarankan kepada pihak terkait agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan, pemerataan pelatihan serta penentuan strata pendidikan dalam merekrut kader posyandu.

**Kata kunci** : Kader, posyandu, kualitas hasil penimbangan

### ABSTRACT

Posyandu is a community center in effort to health and family planning services the needs of health and improvement of nutritional status of the community. It takes care and an adequate place and Posyandu cadres are really well trained and have knowledge about the procedure of weighing. This study intend to determine the factors associated with quality of infant body weight by a

cadre of neighborhood health center in the sub district of Jeumpa, this research descriptive analytic with cross-sectional study design, sample is Posyandu cadres in the subdistrict of Jeumpa, Bireuen. Statistical analysis Chi-Square test showed that there was a correlation posyandu cadre of knowledge about the body weight of five years with the quality of their body weight infants with  $p=0,001$ , there was a correlation with the quality of training of cadres posyandu weight infants weighing results with  $p= 0,001$ , and there is a relationship with a quality education cadre posyandu weight infants weighing results with  $p=0,005$ . The conclusion of this study were factors associated with quality of infant body weight by a cadre of neighborhood health center in the District Jeumpa Bireuen is knowledge, training and education of cadres posyandu. Suggested to the parties, especially PHC Jeumpa in order to further enhance the knowledge, training and determination of equitable educational strata in recruiting cadres posyandu.

**Keywords** : Cadres, posyandu, quality weighing results

### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu upaya berdasarkan pada pelayanan masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada para masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Dalam hal ini dibutuhkan upaya untuk meningkatkan gizi masyarakat selain sebagai program yang terpisah dan terintegrasi ke dalam kesehatan lainnya. Salah satu upaya integrasi adalah berusaha untuk meningkatkan gizi di Posyandu seperti berat pada bayi, deteksi dini gangguan pertumbuhan, dan pemberian vitamin.<sup>1</sup>

\* Penulis untuk korespondensi: [teukufadri@gmail.com](mailto:teukufadri@gmail.com)

Pemantauan pertumbuhan sangat penting dilakukan untuk menentukan adanya pertumbuhan hambatan pada tahap awal. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, perlu untuk menimbang anak sebulan sekali.<sup>2</sup> Tugas kader posyandu adalah sebagai berikut : melakukan kegiatan bulanan posyandu (penimbangan balita dan pengisian hasil timbangan kedalam KMS balita), melaksanakan kegiatan diluar posyandu, melakukan kegiatan bulanan posyandu.

Untuk mendapatkan data penimbangan yang baik dan berkualitas harus dilakukan sesuai dengan standar prosedur pengukuran data antropometri, dan harus memperhatikan presisi dan akurasi pengukuran.<sup>3</sup>

Berdasarkan data Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen, jumlah posyandu di Kecamatan Jeumpa adalah 42 buah dengan jumlah kader 210 orang, diketahui dari hasil observasi di beberapa posyandu, ketelitian (presisi) kader yang baik dalam melakukan penimbangan adalah 39%, dan ketepatan (akurasi) kader yang baik dalam melakukan penimbangan adalah 3%.<sup>4</sup>

Rendahnya presisi dan akurasi kader dalam melakukan penimbangan berat badan balita mungkin disebabkan oleh banyak faktor, seperti: pelaksanaan prosedur penimbangan, tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jumlah pelatihan yang diikuti dan frekwensi penimbangan. Selain itu pergantian kader posyandu di beberapa desa dengan kader baru karena beberapa alasan seperti kader lama pindah tempat tinggal atau alasan lainnya juga akan berdampak terhadap kualitas penimbangan sehingga menyebabkan kekeliruan data hasil penimbangan yang berakibat pada interpretasi data cakupan keberhasilan program posyandu.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita oleh kader posyandu di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

## DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross-Sectional* yang

mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita oleh kader posyandu di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang dilakukan pada populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu yang ada di Kecamatan Jeumpa yang tersebar di 42 desa dengan jumlah kader seluruhnya 210 orang. Pada penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Setelah besar sampel ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah merandom sampel disetiap posyandu yang telah terpilih sehingga distribusi sampel benar-benar terwakili secara representative.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita yang diukur secara berulang oleh kader dan petugas serta menggunakan kuesioner secara langsung untuk memperoleh data tentang pengetahuan tentang penimbangan berat badan, pelatihan dan pendidikan kader posyandu. Analisis dan pengolahan data dilakukan secara komputerisasi berdasarkan analisis univariate dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kecamatan Jeumpa terletak di 96o 14' BT - 96o 18' dan 5o 54' - 5o 61' dengan luas wilayah kerjanya adalah 6,942 Ha. Batas wilayah Kecamatan Jeumpa adalah sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Peudada, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota Juang, sebelah utara dengan Selat Malaka dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Juli serta Kabupaten Bener Meriah.

Kecamatan Jeumpa terdiri dari 42 Gampong yang terbagi dalam 4 Kemukiman yaitu Kemukiman Glumpang Payong, Balee Labang, Blang Bladeh dan Kuta Jeumpa. Kemukiman yang terdekat yaitu Kemukiman Blang Bladeh dengan jarak tempuh yaitu 1 km, dan Kemukiman yang paling jauh adalah Kemukiman Kuta Jeumpa dengan jarak tempuh adalah 10 km. Kecamatan Jeumpa mempunyai jumlah penduduk

sebanyak 32.069 jiwa yang terdiri dari 16.128 jiwa laki-laki dan 15.941 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 7.582 KK.<sup>6</sup>

## 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapat jumlah responden sebanyak 68 kader posyandu. Di Kecamatan Jeumpa ada 42 Desa yang terdistribusi dalam 4 Mukim. Untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 68 kader, maka dilakukan teknik stratifikasi berdasarkan Mukim.

**Tabel 1. Karakteristik kader posyandu di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen**

| Kategori                    | n  | %     |
|-----------------------------|----|-------|
| Tingkat Pengetahuan         |    |       |
| Kurang                      | 27 | 39,7  |
| Baik                        | 41 | 60,3  |
| Pelatihan Kader             |    |       |
| Tidak Pernah                | 19 | 27,9  |
| Pernah                      | 49 | 72,1  |
| Tingkat Pendidikan          |    |       |
| Rendah                      | 31 | 45,6  |
| Menengah                    | 26 | 38,2  |
| Tinggi                      | 11 | 16,2  |
| Tingkat Presisi Penimbangan |    |       |
| Kurang                      | 33 | 48,5  |
| Baik                        | 35 | 51,5  |
| Tingkat Akurasi Penimbangan |    |       |
| Kurang                      | 38 | 55,9  |
| Baik                        | 30 | 44,1  |
| Kualitas Hasil Penimbangan  |    |       |
| Kurang                      | 38 | 55,9  |
| Baik                        | 30 | 44,1  |
| Jumlah                      | 68 | 100,0 |

Tingkat pengetahuan kader posyandu sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 60,3%. Kader Posyandu di Kecamatan Jeumpa sebagian besar telah pernah mengikuti pelatihan, dari 68 orang responden 49 orang (72,1%) diantaranya pernah mengikuti pelatihan. Pada umumnya tingkat pendidikan kader posyandu masih rendah (45,6 %), untuk tingkat presisi penimbangan balita yang dilakukan oleh kader posyandu sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 51,5%. Sedangkan persentase tertinggi tingkat akurasi penimbangan balita yang dilakukan oleh kader posyandu termasuk dalam katagori kurang yaitu sebesar 55,9% sehingga

kualitas penimbangan balita yang dilakukan oleh kader posyandu sebagian besar memiliki kualitas kurang yaitu sebesar 55,9%.

## 3. Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu dengan Kualitas Hasil Penimbangan Berat Badan Balita

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 41 responden dengan pengetahuan tentang penimbangan yang baik, 61,0% diantaranya memiliki kualitas hasil penimbangan yang baik, dan 39,0% memiliki kualitas hasil penimbangan yang kurang. Sedangkan dari 27 responden dengan pengetahuan tentang penimbangan kurang, sebagian besar kualitas hasil penimbangannya kurang yaitu sebesar 81,5% dan yang memiliki kualitas hasil penimbangan yang baik hanya 18,5%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang penimbangan berat badan balita mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita di Kecamatan Jeumpa tahun 2010 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$  (tabel 2)

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan kader posyandu dengan kualitas hasil penimbangan balita**

| Pengetahuan Kader | Kualitas Hasil Penimbangan |      |        |      | Total |     | <i>p-value</i> |
|-------------------|----------------------------|------|--------|------|-------|-----|----------------|
|                   | Baik                       |      | Kurang |      |       |     |                |
|                   | n                          | %    | n      | %    | n     | %   |                |
| Kurang            | 5                          | 18,5 | 22     | 81,5 | 27    | 100 | 0,001          |
| Baik              | 25                         | 61,0 | 16     | 39,0 | 41    | 100 |                |
| Total             | 30                         | 44,1 | 38     | 55,9 | 68    | 100 |                |

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoamodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku.<sup>7</sup> Pengetahuan ini salah satunya diperoleh dari pendidikan baik pendidikan formal maupun informal sehingga dari pengetahuan tersebut akan menimbulkan seseorang berperan serta.

Terdapatnya hubungan tersebut disebabkan oleh kemungkinan masih banyaknya responden dalam penelitian ini yang berpendidikan rendah, belum pernah mengikuti pelatihan, faktor teknis dalam membaca hasil penimbangan secara tepat serta pemahaman tentang antropometri yang

merupakan pengetahuan dasar kader dalam melakukan penimbangan belum merata, karena untuk memperlancar proses penimbangan petugas dianjurkan untuk mengetahui berat badan anak secara umum, cara menimbang yang benar serta ketelitian dalam pembacaan hasil penimbangan.

#### 4. Hubungan Pelatihan Kader Posyandu dengan Kualitas Hasil Penimbangan Berat Badan Balita

Hasil penelitian (Tabel 3) menunjukkan bahwa dari 19 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan yang mempunyai kualitas penimbangan kurang sebesar 89,5% dan yang mempunyai kualitas baik sebesar 10,5%. Sedangkan dari 49 responden yang pernah mengikuti pelatihan, yang mempunyai kualitas penimbangan baik sebesar 57,1% dan yang mempunyai kualitas penimbangan kurang 42,9%. Hasil analisis statistik menunjukkan pelatihan kader posyandu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita di Kecamatan Jeumpa tahun 2010 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001$ .

**Tabel 3. Hubungan pelatihan kader posyandu dengan kualitas hasil penimbangan balita**

| Pelatihan Kader | Kualitas Hasil Penimbangan |      |        |      | Total | <i>p-value</i> |       |
|-----------------|----------------------------|------|--------|------|-------|----------------|-------|
|                 | Baik                       |      | Kurang |      |       |                |       |
|                 | n                          | %    | n      | %    |       |                |       |
| Tidak Pernah    | 2                          | 10,5 | 17     | 89,5 | 19    | 100            | 0,001 |
| Pernah          | 28                         | 57,1 | 21     | 42,9 | 49    | 100            |       |
| Total           | 30                         | 44,1 | 38     | 55,9 | 68    | 100            |       |

Pelatihan yang efektif dan efisien dilaksanakan secara periodik dan dipimpin oleh petugas profesional dalam bidangnya. Pelatihan sangat diperlukan untuk mempersiapkan kader agar mengerti dan mampu berperan dalam mengembangkan program kesehatan yang ada di posyandu, terutama program kesehatan yang menuntun keterampilan seperti penimbangan berat badan.<sup>5</sup>

Menurut peneliti, hubungan antara variabel ini disebabkan oleh masih adanya responden (27,9%) belum pernah mendapatkan pelatihan teknis mengenai pengelolaan

posyandu. Sebagian responden mengaku mengikuti pelatihan tiap 6 bulan sekali tetapi ada pula yang belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan karena beberapa responden baru menjadi kader posyandu dan ada pula yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan posyandu dengan alasan kesibukan lainnya.

#### 5. Hubungan Pendidikan Kader Posyandu dengan Kualitas Hasil Penimbangan Berat Badan Balita

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah rendah (SD s/d SMP) yaitu 31 responden dengan kualitas hasil penimbangan lebih banyak yang kurang yaitu sebesar 77,4% dan 22,6% memiliki kualitas hasil penimbangan yang baik. Untuk tingkat pendidikan menengah, sebesar 61,5% memiliki kualitas hasil penimbangan yang baik dan 38,5% kualitas hasil penimbangannya yaitu kurang, sedangkan responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebesar 63,6% memiliki kualitas hasil penimbangan yang baik dan 36,4% memiliki kualitas hasil penimbangan yang baik.

**Tabel 4. Hubungan pendidikan kader posyandu dengan kualitas hasil penimbangan balita**

| Pendidikan Kader | Kualitas Hasil Penimbangan |      |        |      | Total | <i>p-value</i> |       |
|------------------|----------------------------|------|--------|------|-------|----------------|-------|
|                  | Baik                       |      | Kurang |      |       |                |       |
|                  | n                          | %    | N      | %    |       |                |       |
| Rendah           | 7                          | 22,6 | 24     | 77,4 | 31    | 100            | 0,005 |
| Menengah         | 16                         | 61,5 | 10     | 38,5 | 26    | 100            |       |
| Tinggi           | 7                          | 63,6 | 4      | 36,4 | 11    | 100            |       |
| Total            | 30                         | 44,1 | 38     | 55,9 | 68    | 100            |       |

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kader mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas hasil penimbangan berat badan balita di Kecamatan Jeumpa dengan nilai  $p\text{ value} = 0,005$ , dimana nilai *probabilitas* (p) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,005 < 0,05$ ) pada CI 95%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrida<sup>8</sup>, yang menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan kader posyandu dengan kualitas hasil penimbangan balita di Posyandu Gampong Cot Tube

Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dengan nilai  $p=0,000$ . Seseorang atau sekelompok masyarakat yang telah melalui proses pendidikan telah memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam alat-alat pendidikan dan dapat mengkomunikasikan pesan-pesan yang telah diterima kepada masyarakat yang sifatnya masal atau publik.<sup>9</sup> Seseorang atau masyarakat yang telah melalui proses pendidikan telah memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam alat-alat pendidikan dan dapat mengkomunikasikan pesan-pesan yang telah diterima kepada masyarakat yang sifatnya massal atau publik.<sup>10</sup>

Terdapatnya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kualitas hasil penimbangan ini dikarenakan pendidikan terakhir responden yang sebagian besar adalah rendah (SD s/d SMP) yaitu sebesar 45,6%. Walaupun sebagian dari mereka telah pernah mendapatkan pelatihan, tetapi mereka mengakui sulit memahami beberapa materi yang disampaikan pada saat pelatihan sehingga mereka tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan pada pelatihan kader yang telah diikuti di desanya masing-masing.

## KESIMPULAN

Kualitas hasil penimbangan berat badan balita yang dilakukan oleh kader posyandu di Kecamatan Jeumpa sebagian besar adalah kurang yaitu 55,9% sedangkan yang memiliki kualitas yang baik adalah sebesar 44,1%. Kondisi dan karakteristik kader posyandu seperti pendidikan serta pemahaman ataupun pengetahuan sangat berhubungan secara signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dengan kualitas hasil penimbangan dilapangan. Selain itu keterampilan kader posyandu seperti keikutsertaan dalam pelatihan juga berhubungan signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ) dengan terjadinya peningkatan kualitas hasil penimbangan berat badan balita di Kecamatan Jeumpa.

Perlu diupayakan program peningkatan pengetahuan terhadap kader posyandu dalam wilayah kerja Puskesmas Jeumpa. Pembinaan yang teratur dan berkelanjutan dipandang penting untuk menghasilkan data penimbangan berat badan balita yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Bimbingan Manajemen Pusat Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta: Departemen Kesehatan; 2006.
2. Kemenkes. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat; 2013.
3. Pérez, A., Gabriel, K., Nehme, E. K., Mandell, D. J., & Hoelscher, D. M. Measuring the bias, precision, accuracy, and validity of self-reported height and weight in assessing overweight and obesity status among adolescents using a surveillance system. *The International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 2015; 12 (Suppl1),S2. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-12-S1-S2>
4. Unicef. *Evaluasi Kemampuan Kader Posyandu Kec. Jeumpa Kab. Bireuen*. Bireuen; 2007.
5. Supriasa IDN, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit EGC; 2001.
6. BPS Bireuen. *Jeumpa dalam Angka Tahun 2010*. Bireuen. Badan Pusat Statistik; 2010.
7. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
8. Safrida. *Tinjauan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Penimbangan Balita di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007*, Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Aceh; 2007.
9. Depkes RI, *Peningkatan Kinerja Kader Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2002.
10. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.